

TEORI PRODUKSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Dosen Pengampu: Dr. Renny Oktafia SE.,M.El.

Meisya Azzahra Rachman (191020700104)

Prodi Teknik Industri
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Raya Gelam No. 250, Pagerwaja, Gelam, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo,
Jawa Timur.

ABSTRAK

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Keberadaan UMKM tidak dapat dihindarkan dari masyarakat Indonesia sekarang ini, karena keberadaannya yang dianggap memiliki peran penting dalam pergerakan roda ekonomi dan pengetasan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Usaha produktif ini dapat dikelola secara individu atau suatu lembaga badan usaha. Keberadaan UMKM yang masih tetap kokoh di tengah terpaan krisis yang sedang terjadi, menjadikannya sebagai pengaman perekonomian bangsa. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil atau maju berdasarkan dari proses produksi yang dilakukan. Agar suatu usaha atau perusahaan mendapatkan keuntungan lebih, perlu adanya manajemen produksi yang dilakukan dan pembiayaan secara benar oleh suatu usaha tersebut.

Kata Kunci: UMKM, ekonomi, pengaman perekonomian Indonesia, proses produksi, manajemen produksi.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan badan usaha perdagangan ekonomi yang dikelola oleh orang-perorangan atau suatu badan usaha yang melibatkan kegiatan berwirausaha. Keberadaan UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Keberadaan UMKM tidak dapat dihindarkan dari masyarakat Indonesia sekarang ini, karena keberadannya yang dianggap memiliki peran penting dalam pergerakan roda ekonomi dan pengetasan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Usaha produktif ini dapat dikelola secara individu atau suatu badan usaha.

UMKM yang berperan sebagai pengaman perekonomian Nasional, terbukti saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998. Dimana saat itu perusahaan-perusahaan besar yang dianggap mampu bertahan, nyatanya banyak yang gagal. UMKM lah yang masih tetap bertahan dengan kokoh di tengah terpaan krisis yang sedang terjadi. UMKM yang memiliki sisi positif, menjadikan perannya lebih dalam pembangunan ekonomi Nasional, yaitu dengan menciptakannya sebuah lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja dalam negeri dengan menyerap rakyat kecil secara skala besar untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, lalu seringnya mencapai peningkatan produktivitas dengan melalui investasi, usaha ekonomi rakyat ini bersifat padat karya, dan menciptakan suatu produk untuk melestarikan atau mempertahankan tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

Dari sinilah terlihat bahwa kehadiran UMKM mampu menaikkan daya minat pembeli yang akhirnya akan membantu perekonomian bangsa saat ini. Dalam mengelola suatu usaha maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu **Pertama**, aspek pengelolaan administrasi; **Kedua**, aspek pengelolaan sumber daya manusia; **Ketiga**, aspek pengelolaan operasional; **Keempat**, aspek pengelolaan pemasaran.

Maka dari itu majunya suatu UMKM dilihat dari proses produksi yang dilakukan, apakah kualitas produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar internasional atau tidak. Sebelum lanjut ke hasil dan pembahasan perlu bagi kita untuk mengetahui bahwa produksi merupakan suatu perbaikan yang dilakukan

secara terus-menerus untuk menghasilkan apa yang diinginkan dengan menentukan ide-ide di awal agar menghasilkan suatu produk. Kegiatan produksi sangat penting dalam dunia perekonomian, dari kegiatan produksi tersebut akan menyangkut mengenai biaya-biaya yang akan dikeluarkan yaitu, biaya produksi, biaya persediaan, biaya penyimpanan, biaya peralatan yang digunakan, biaya pengemasan, dll.

Agar suatu usaha atau perusahaan mendapatkan keuntungan lebih, perlu adanya manajemen produksi yang dilakukan dan pembiayaan secara benar oleh suatu usaha tersebut. Semisal dalam pembiayaan mesin yang akan digunakan, yaitu adanya mesin bersifat khusus (semi otomatis) dan juga mesin bersifat umum. Dimana dari kedua mesin ini memiliki perbedaan dalam pengelolaan dan perawatan mesin yang digunakan. Maka dari itu, penting bagi seorang pengusaha untuk menentukan biaya standar sebagai pengendali dari biaya produksi yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perekonomian, kehadiran UMKM tidak dapat disingkirkan dari masyarakat saat ini selain terbukti kokohnya pondasi UMKM dengan berbagai macam guncangan ekonomi yang terjadi. Maka perlu bagi kita sebagai masyarakat Indonesia untuk melakukan penguatan dengan perbanyak usaha-usaha ekonomi kecil ini. Keberadaannya yang memberikan dampak positif dan kebermanfaatannya dalam hal perindustrian dan perekonomian tentunya pernah mengalami berbagai macam kendala dan persoalan mendasar yaitu sumber daya manusia yang kurang, modal yang terbatas, tidak adanya pendampingan, manajemen keuangan yang tidak tersistem, pendistribusian barang dan pemasaran yang kurang tepat, dst.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya para pelaku usaha mengalami berbagai permasalahan ekonomi yang ditimbulkan, yaitu adanya kelangkaan dimana ketidaksesuaian antara kehendak (keinginan) masyarakat yang tidak terbatas dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang relatif terbatas. Keterbatasan antara usaha dan masyarakat ini perlu adanya pilihan-pilihan yang

dibuat oleh para pengusaha baik dari kegiatan memproduksi ataupun mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan.

Tujuan seorang pengusaha mengelola suatu perusahaan tentunya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum, dimana hal ini akan diterima oleh para pengusaha jika ia dapat menentukan pilihan dengan teliti atas jenis barang dan jasa yang akan dijual.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PRODUKSI DALAM UMKM

Manajemen produksi yang merupakan proses perubahan bahan mentah menjadi produk atau jasa yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam hal ini perlu adanya keputusan-keputusan yang diambil dengan berdasarkan kegiatan ekonomi, agar barang dan jasa yang diproduksi memiliki nilai jual. Dalam proses penjualan, para pengusaha akan menentukan suatu tingkat produksi yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan meminimumkan biaya produksi. Penting bagi para pengusaha untuk menentukan barang seperti apa yang akan dibeli dengan memaksimalnya dalam proses produksi. Karena tidak mungkin berjalan jika tidak ada bahan yang memungkinkan dalam proses produksi itu sendiri.

Menentukan Barang dan Jasa yang akan Diproduksi.

Penentuan ini sangat penting karena dari penentuan barang dan jasa yang akan diproduksi akan mempermudah dalam menentukan berbagai macam penggunaan faktor-faktor produksi. Dalam suatu usaha akan menghasilkan banyak jenis barang dan jasa, yaitu barang yang sederhana dan barang yang sangat kompleks.

Menentukan Bagaimana Cara Memproduksi Suatu Barang dan Jasa.

Seperti kita yang tahu bahwa produksi merupakan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Tujuan suatu kegiatan produksi yaitu untuk mewujudkan input suatu produk menjadi output produksi. Input produksi berupa material, tenaga kerja, dana, mesin dan informasi. Sedangkan output berupa limbah, produk, dan informasi. Dalam menjalankan suatu produksi, diperlukannya berbagai rangkaian kegiatan, yaitu:

1. Proses produksi

Sebuah metode atau teknik yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk.

2. Perencanaan produk

Tindakan antisipasi di masa mendatang agar sesuai dengan periode waktu yang sudah ditentukan.

3. Pengendalian produk

Tindakan yang menjamin semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dari adanya kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi, penentu standar-standar operasional, penentu harga pokok industri, dan perawatan suatu fasilitas akan disesuaikan dengan produk yang akan dihasilkan serta cara pengolahannya.

Sistem Produksi Berdasarkan Hasil Output.

Kegiatan produksi ini dilakukan untuk menentukan arah awal dari suatu tindakan yang akan dikerjakan. Operasional produksi harus disusun berdasarkan data sebelumnya dengan menggunakan beberapa asumsi. Maka dari itu, operasional produksi tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, sehingga dalam kegiatan ini akan ada evaluasi yang dilakukan secara berkala. Sistem produksi berdasarkan hasil output dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Proses Produksi Berlanjut.

Proses produksi ini membutuhkan waktu lama dalam menyiapkan peralatan karena proses produksi ini akan memproduksi jenis barang yang sama. Sebagai contoh, pembuatan shampo sachet. Karakteristik dari proses produksi terus-menerus, yaitu:

- Produk yang dihasilkan diproduksi dengan jumlah besar (produksi massal) dengan variasi yang dibuat sedikit.
- Menggunakan sistem dalam penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan yang sudah ditentukan.
- Mesin yang digunakan bersifat khusus dalam menghasilkan produk.

- Karena menggunakan mesin khusus dan cenderung semi otomatis, maka peran tenaga kerja (operator) sangatlah kecil, sehingga operator yang diperlukan dibagian ini tidak perlu berkeahlian atau berketerampilan tinggi.
- Jika terdapat kerusakan pada suatu mesin/peralatan, maka seluruh proses yang sedang berlangsung berhenti.
- Adanya penggunaan mesin khusus dan variasi produk yang sedikit, maka pekerjaan yang memerlukan tenaga manusia tidak terlalu banyak.
- Perlu adanya ahli pemeliharaan yang berpengetahuan dan berpengalaman banyak dalam bidang permesinan.

Adapun kekurangan yang ditimbulkan dari proses berlanjut ini yaitu:

- Jika terjadinya permintaan perubahan produk dari konsumen, ini akan menyulitkan usaha yang menggunakan proses ini, karena proses ini terkesan khusus hanya menghasilkan produk yang ada ketika permintaan konsumen tinggi dan stabil.
- Karena produksi yang mudah berhenti kapan saja (diawal, ditengah, atau diakhir proses produksi) mungkin sewaktu-waktu seluruh proses produksi yang hendak atau sudah dimulai terpaksa terhenti.
- Jika terjadinya perubahan permintaan yang diterima, ini akan menyulitkan karena tingkat produksi sudah ditentukan diawal. Sehingga akan sulit untuk merubah kembali kapasitasnya.
- Adanya kesulitan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan yang diterima, karena tingkat produksi sudah ditentukan, sehingga sulit untuk merubah kapasitasnya.

Sedangkan kelebihan dari proses produksi terus-menerus,yaitu:

- Dapat mengurangi pemborosan dari pemakaian tenaga kerja manusia, karena pada sistem pemindahan bahan menggunakan tenaga mesin/listrik.
- Upah tenaga kerja yang dikeluarkan lebih sedikit, karena peran tenaga kerja manusia yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan tidak membutuhkannya tenaga ahli dalam pengerjaan produk yang akan dihasilkan.

- Biaya pemindahan bahan yang rendah, dikarenakan ruang antara satu mesin ke mesin lainnya cenderung dekat dan dipermudah dengan tenaga mesin (mekanisasi).

2. Proses Produksi Terputus.

Proses ini memerlukan waktu penyiapan peralatan yang lebih lama karena pada proses ini menciptakan produk dengan berbagai macam jenis sesuai dengan permintaan pesanan, sehingga adanya proses pergantian jenis barang yang akan diproduksi. Contohnya, usaha pembuatan alat berat. Karakteristik dari proses terputus, yaitu:

- Produk yang diproduksi biasanya dalam jumlah kecil dengan variasi yang bermacam-macam (banyak) yang disesuaikan dengan pesanan yang diterima.
- Proses produksi ini sudah tersistem, yaitu dengan penataan peralatan yang akan digunakan sesuai dengan fungsi. Peralatan yang memiliki fungsi sama akan ditempatkan di tempat yang sama.
- Peralatan-peralatan yang digunakan bersifat umum yaitu memproduksi produk dengan variasi yang cenderung sama.
- Karena adanya penggunaan mesin yang bersifat umum dan memerlukan tenaga manusia maka peran operator sangat dibutuhkan dengan memiliki keahlian dan keterampilan khusus.
- Proses produksi akan tetap berjalan meskipun ada kerusakan yang terjadi pada salah satu mesin.
- Mesin yang digunakan merupakan mesin bersifat umum dan produksi dilakukan menggunakan variasi yang besar maka terdapat pekerjaan yang banyak sehingga pengawasannya akan lebih sulit.
- Karena pesanan yang tidak tentu dari pembeli membutuhkan persediaan bahan baku yang besar dibandingkan dengan proses berlanjut, karena proses ini terputus-putus/terhenti-henti.
- Perlu adanya ruang gerak yang luas karena adanya proses pemindahan bahan yang bolak-balik.

Kekurangan dari proses produksi yang terputus ini, yaitu:

- Penjadwalan yang dilakukan guna menunjang produksi yang akan dilakukan, hal itu sulit dilakukan ketika harus menggabungkan tahapan pekerjaan dalam produksi satu jenis ini. Disamping itu, perlu adanya penjadwalan yang banyak karena produk yang dihasilkan berbeda-beda tergantung dari pemesanannya.
- Perlu adanya penjadwalan dalam jumlah banyak karena produk yang diproduksi berbeda-beda tergantung dari pemesanan, maka pengawasan produksi sulit untuk dilakukan.
- Dikarenakan banyak menggunakan tenaga manusia dan operator yang ahli dalam setiap pengerjaan produk, maka biaya operator dan pemindahan bahan yang dikeluarkan cukup besar.

Sedangkan kelebihan dari proses produksi terputus, yaitu:

- Mesin yang digunakan merupakan mesin umum. Dari hal ini akan menghasilkan lebih dari penghematan dalam penggunaan mesin yang digunakan, karena harga mesin umum jauh lebih murah daripada mesin khusus.
- Proses produksi yang tidak mudah terhenti jika terjadinya kerusakan atau kemacetan dalam suatu tingkatan proses.

Perbedaannya dari kedua produksi ditentukan dari lamanya waktu penyiapan peralatan produksi. Dari proses produksi yang dilakukan akan mempengaruhi tata letak fasilitas peralatan yang digunakan saat proses produksi tersebut. Tata letak terbagi menjadi dua yaitu:

Tata Letak Berdasarkan Produk.

yaitu dengan menyesuaikan jenis produk yang akan diproduksi secara standar dan secara jumlah besar. Hasil output membutuhkan rangkaian operasi yang teratur dalam pengerjaannya sehingga peralatan produksi lainnya dapat ditata berdasarkan rangkaian operasi produksi yang dibutuhkan.

Dalam suatu operasi produksi perlu ditetapkan terlebih dahulu rangkaian-rangkaian kegiatan dan waktu yang diperlukan selama operasi berlangsung.

Selanjutnya, dengan menatarangkaian mesin yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Sebagai contohnya, pembuatan motor.

Tata Letak Berdasarkan Proses.

Dimana pengerjaannya tidak bersifat standar untuk hasil produk yang akan dihasilkan. Maka dari itu, tata letak ini sangat cocok digunakan dalam proses produksi. Ketidakstandaran disebabkan dari variasi produk yang diproduksi menggunakan satu tipe dasar.

Usaha yang menggunakan tata letak ini biasanya digunakan oleh usaha atau perusahaan yang bekerja berdasarkan pesanan dari konsumen. Dari yang sudah disebutkan setiap proses tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan yang dihasilkan. Baik itu sistem produksi yang terus-menerus ataupun sistem produksi yang terputus-putus, keduanya tentu saja bertujuan guna memenuhi kebutuhan konsumen, maka dari itu suatu proses produksi menurut tujuan operasinya ditentukan menjadi empat jenis, yaitu:

1. *Engineering To Order (ETO)*, yaitu konsumen meminta untuk dibuatkannya suatu produk yang diinginkan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu perancangan.
2. *Assembly To Order (ATO)*, yaitu produsen merakit komponen-komponen yang sebelumnya sudah dibuat modul dan desain untuk mempermudah dalam perakitan. Komponen perlu disediakan terlebih dahulu dan akan mulai melakukan perakitan ketika pesanan dari konsumen sudah diterima. Sebagai contoh pembuatan, mobil, kompor, dll.
3. *Make To Order (MTO)*, saat produsen menyelesaikan produk yang diinginkan pemesan.

UMKM yang merupakan suatu usaha yang berpotensi bagi perkembangan perekonomian bangsa perlu adanya pengimplementasi manajemen produksi dalam UMKM itu sendiri, dimana ini merupakan proses pengubahan bahan mentah menjadi suatu produk atau jasa yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah diatur. Setiap usaha bertujuan untuk terus berkembang dan menghasilkan produk-produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Spesialisasi Perdagangan.

Spesialisasi Perdagangan merupakan suatu bentuk pembagian tenaga kerja yang dimana suatu usaha akan memusatkan produk-produk yang mereka hasilkan dalam pembuatan produk yang sifatnya terbatas.

Permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UMKM yaitu akibat variasi yang rendah atau proses memproduksi barang spesialisasi yang masih jarang dilakukan oleh beberapa pelaku UMKM. Adanya suatu wujud untuk memproduksi produk secara spesialisasi merupakan ciri penting suatu perekonomian modern.

Dimana semakin melesatnya usaha ekonomi, maka semakin tinggi pula tingkat spesialisasi perdagangan. Sebaliknya, jika spesialisasi tidak digunakan dalam perdagangan, maka perekonomian tidak dapat berkembang. Mengapa? Karena semakin berkembangnya usaha atau perdagangan akan memberikan kesempatan spesialisasi yang lebih banyak dan akan meningkatkan perkembangan ekonomi yang disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu:

1. Meningkatkan penggunaan faktor produksi secara tepat.

Dalam konteks spesialisasi, maka suatu usaha akan menempatkan para tenaga kerja atau tenaga ahli pada kegiatan produksi yang sesuai dengan keahlian. Dimana suatu usaha atau tenaga kerja tidak perlu melakukan semua pekerjaan untuk memenuhi segala kebutuhan yang diminta. Suatu usaha hanya cukup fokus pada salah satu macam produk dalam kegiatan produksi yang nantinya akan menguntungkan suatu usaha tersebut. Dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi secara efisien.

2. Meningkatkan suatu proses produksi.

Dengan meningkatkan proses produksi secara tepat. Semisal, dengan meningkatkan proses produksi secara dua kali lipat, maka biaya produksi akan bertambah rendah. Karena spesialisasi sifatnya menghemat penggunaan alat-alat produksi.

3. Memajukan perkembangan teknologi.

Adanya spesialisasi yang diterapkan oleh suatu usaha menyebabkan berbagai produk menjadi luas di pasaran. Maka, perlu adanya proses produksi

yang dilakukan secara cepat untuk memenuhi kebutuhan produksi, para pengusaha akan memaksimalkan penggunaan teknologi dengan baik.

Persediaan.

Selain adanya perencanaan produksi (manajemen produksi) sebagai suatu perencanaan yang sudah tersistem untuk memberikan keputusan optimal dengan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Maka suatu usaha perlu adanya sistem pengendalian persediaan yang dimana bertujuan untuk mengatur persediaan barang agar dapat digunakan seperti yang diharapkan.

Dalam kegiatan produksi adanya sistem manufaktur atau aktivitas pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan, sedangkan sistem non manufaktur yaitu berupa kegiatan membeli barang lalu barang tersebut dijual kembali kepada konsumen untuk mendapatkan untung. Pada suatu usaha besar perlu membutuhkannya persediaan dalam jumlah besar dalam mengoperasikan usaha mereka. Dua masalah umum sering dihadapi dalam mengelola persediaan yaitu:

1. Masalah kuantitatif, yaitu berupa hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan persediaan, antara lain:
 - Menentukan jumlah barang yang akan diproduksi atau dipesan oleh konsumen.
 - Menentukan waktu pembuatan atau pemesanan.
 - Menentukan metode pengendalian persediaan.
2. Masalah Kualitatif, hal-hal yang berkaitan dengan pengoperasian yang bertujuan untukberjalannya pengelolaan sistem persediaan, yaitu:
 - Menentukan jenis barang yang dimiliki.
 - Menentukan dimana barang diletakkan.
 - Menentukan jumlah pesanan barang yang sedangdipesan.
 - Menentukan siapa saja yang memasok (supplier) barang darimasing-masing item.

Masalah persediaan dalam suatu usaha manufaktur atau non manufaktur lebih rumit usaha dengan sistem manufaktur. Karena pada suatu sistem

manufaktur, adanya hubungan langsung antara tingkat persediaan, jadwal produksi yang sudah diterapkan, dan permintaan konsumen. Maka dari itu, kegiatan perencanaan dan pengendalian persediaan perlu adanya keterkaitan dengan peramalan permintaan, jadwal produksi, dan pengendalian produksi. Dalam hal ini, sistem manufaktur mempunyai 3 kategori persediaan, yaitu persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

1. Persediaan bahan baku.

Masalah utama dari persediaan bahan baku yaitu menentukannya jumlah pemesanan yang ekonomis yang nantinya dapat ditentukan jumlah bahan baku yang dipakai dan kapan bahan baku ingin dipesan, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan yang ada. Dalam persediaan bahan baku ada beberapa bagian tertentu yang diproduksi secara massal dan bahan baku yang dipakai sendiri untuk bahan suatu produk jadi oleh suatu usaha manufaktur. Laju kecepatan komponen akan menghasilkan beberapa jumlah lot yang diproduksi sehingga akan mengurangi biaya total persediaan dan biaya produksi.

2. Persediaan barang setengah jadi.

Persediaan barang setengah jadi bertujuan sebagai pengaman antara 2 proses. Produk akhir diproduksi melalui lintasan produksi, maka persediaan barang setengah jadi ini menjadi cadangan jika adanya kerusakan yang di alami dalam lintasan produksi tersebut.

3. Persediaan barang jadi.

Penyimpanan dari barang-barang yang telah usai diproduksi untuk didistribusikan pada lokasi pemasaran atau konsumen.

Biaya-biaya dalam sistem persediaan.

Biaya dalam sistem persediaan yaitu pengeluaran dan kerugian secara menyeluruh yang bersumber dari adanya biaya pemesanan, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

1. Biaya Pembelian.

Biaya Pembelian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli suatu barang. Besarnya biaya pembelian ini bergantung dari jumlah barang yang akan dibeli dan harga satuannya.

2. Biaya Pengadaan.

Biaya pengadaan ini dibedakan menjadi 2 jenis bergantung dari asal-usul barang, yaitu biaya pemesanan (*ordering cost*) bila barang yang dibutuhkan dari pihak luar (*supplier*) dan biaya pembuatan (*setup cost*) barang yang diperoleh dari hasil produksi sendiri.

3. Biaya Penyimpanan.

Biaya Penyimpanan yaitu biaya dari pengeluaran yang ditimbulkan akibat dari penyimpanan barang. Biaya ini meliputi biaya modal (biaya dari penumpukan barang di gudang), biaya gudang (barang digudang yang memerlukan ruang penyimpanan sehingga perlu adanya fasilitas yang diperlukan), biaya kerusakan (barang yang disimpan mengalami penyusutan berat atau adanya yang hilang), biaya kadaluarsa (adanya barang yang mengalami penurunan nilai jual), biaya asuransi (barang yang disimpan diasuransikan agar menjaga hal yang tak diinginkan), biaya administrasi dan pemindahan (pembiayaan dari persediaan barang yang, gaji buruh, biaya peralatan dan biaya penanganan).

4. Biaya Kekurangan.

Disebabkan dari kurangnya barang saat permintaan oleh suatu usaha dan terjadilah kondisi kekurangan persediaan. Kondisi ini akan menimbulkan kerugian karena produksi yang terganggu dan hilangnya keuntungan atau konsumen. Biaya kekurangan ini dapat diukur dari keuntungan yang hilang akibat terhentinya proses produksi, lalu akibat dari lamanya proses produksi yang telah berhenti maka dari waktu kosong ini dianggap sebagai uang yang hilang. Biaya ini diukur dari waktu yang diperlukan dalam mengisi kembali gudang. Agar suatu usaha menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka setiap usaha perlu meningkatkan proses produksi dengan baik dan sesuai dengan standar.

Dengan adanya manajemen produksi dan persediaan membuat kita mampu menyeimbangkan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Barang atau jasa yang dikehendaki manusia terbagi menjadi 2 yaitu, barang ekonomi dan barang cuma-cuma. Barang ekonomi yaitu barang yang membutuhkan usaha dan faktor-faktor produksi sebagai pendukung yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian berwirausaha.

Penjadwalan.

Penjadwalan merupakan alat ukur dari perencanaan produksi. Dari penjadwalan ini dilakukannya pengurutan kerja dari tiap-tiap pusat sehingga akan mencapai optimalitas dalam menciptakan kapasitas yang ada. Penjadwalan sendiri bertujuan untuk meningkatkan penggunaan sumberdaya dan mengurangi beberapa keterlambatan pada pekerjaan yang sedang dilakukan, maka dari penjadwalan ini ada batas waktu penyelesaian sehingga pembiayaan keterlambatan dapat dihindarkan. Saat merencanakan suatu penjadwalan produksi yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan sumberdaya yang dimiliki, baik itu tenaga kerja, bahan baku, dsb. Jenis dari penjadwalan produksi diukur dari hal berikut, **Pertama**, banyaknya jumlah pekerjaan (job yang akan dijadwalkan; **Kedua**, banyaknya mesin yang digunakan; **Ketiga**, standar ukur dari suksesnya pelaksanaan penjadwalan.

Faktor-faktor Produksi.

dalam menghasilkan suatu barang ekonomi perlu membutuhkan faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian berwirausaha.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud bukan tentang berapa banyak buruh yang dipekerjakan dalam suatu usaha yang sedang berjalan. Melainkan, keahlian dan kemampuan seseorang yang dimiliki baik itu dari segi pendidikannya, tenaga kerja dibedakan 3 golongan, yaitu:

- Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki riwayat pendidikan atau rendahnya pendidikan yang ia punya serta tidak adanya kemampuan atau keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

- Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang masih memiliki kemampuan atau pengalaman kerja sebelumnya seperti mekanik mesin, tukang kayu, dll.
- Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam satu atau lebih di bidang tertentu.

2. Tanah dan sumber alam.

Faktor ini telah tersedia di alam. Faktor produksi ini meliputi berbagai jenis yaitu industri perminyakan, industri gas alam, hasil hutan, hasil pertambangan dan sumber alam yang akan dijadikan modal suatu proses produksi seperti pembangkit tenaga listrik dan air.

3. Modal.

Modal merupakan benda yang dihasilkan oleh manusia kemudian digunakan kembali dalam memproduksi suatu barang atau jasa yang masyarakat butuhkan. Sebagai contoh, bangunan pabrik, peralatan pabrik, mesin pengangkat barang, dll.

4. Keahlian berwirausaha.

Faktor produksi ini berupa *skill* seseorang untuk mengelola berbagai macam kegiatan produksi usaha secara efektif dan efisien sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Keempat faktor ini perlu diatur sedemikian rupa agar terpadu, sehingga sistem produksi dapat digunakan secara efisien dan efektif.

KESIMPULAN

1. Perlu adanya pendampingan terhadap para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan adanya bimbingan di semua bidang produksi dan penggunaan teknologi dalam suatu kegiatan produksi.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini dapat berkembang. Dengan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan sebagai penunjang dalam pelaksanaan produksi.
3. Dalam proses usaha yang dilakukan masyarakat kecil ini mampu menyesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki dan dana yang diberikan digunakan semaksimal mungkin.

4. Masih banyaknya tenaga kerja yang belum memiliki kemampuan atau keahlian khusus di suatu bidang, menjadikan UMKM lambat dalam berkembang.
5. Dinas Koperasi dapat mendanai modal awal UMKM dalam mengelola usahanya. Banyak dari sebagian UMKM bermodalkan dana sendiri hingga akhirnya terjebak dengan rentenir akibat tidak adanya pemahaman mengenai pengelolaan modal dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Sadono Sukirno.2009. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Arman, Yudha.2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Edisi Pertama Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Bilas, Richard A (Penerjemah). 1981. *Teori Mikroekonomi*, Edisi Kedua. PT. Erlangga, Jakarta.

